

## SOSIALISASI MODEL BLENDED LEARNING BAGI GURU SMA ISLAM TERPADU TUNAS BANGSA

Yusuf Budi Prasetya Santosa<sup>1)</sup>, Rani Noviyanti <sup>2)</sup>, Ahmad Kosasih<sup>3)</sup>

Pendidikan Sejarah, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

### Abstrak

Di masa pandemi Covid-19 penggunaan model pembelajaran oleh guru terbatas. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang biasanya berlangsung secara luring atau tatap muka harus dilaksanakan secara daring atau virtual. Bergantungnya guru pada media pembelajaran digital, seperti LMS atau media telekonferensi lain adalah suatu hal yang keliru. Di dalam pembelajaran, baik secara luring maupun daring, penggunaan model pembelajaran adalah suatu kewajiban. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada model pembelajaran daring adalah model *blended learning*. Model *blended learning* dapat menjadi solusi bagi guru dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Model *blended learning* memiliki kelebihan, yaitu mampu mengoptimalkan perkembangan peserta didik dalam belajar. Dengan tidak meninggalkan prinsip pembelajaran luring, peserta didik tetap dapat melakukan interaksi, baik antara peserta didik maupun guru. Sedangkan dengan prinsip pembelajaran daring, peserta didik dapat menambah pengalaman melalui penggunaan multimedia oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Islam Terpadu Tunas Bangsa belum pernah menggunakan model *blended learning*. Sosialisasi model *blended learning* yang dilaksanakan di SMA Islam Terpadu Tunas Bangsa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam penguasaan variasi model pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kata kunci: pembelajaran, model pembelajaran, *blended learning*

### Abstract

*During the Covid-19 pandemic, teachers' use of learning models was limited. This is because learning that usually takes place offline or face-to-face must be carried out online or virtually. Teachers' dependence on digital learning media, such as LMS or other teleconferencing media, is wrong. In learning, both offline and online, the use of learning models is an obligation. One learning model that can be used in online learning models is the blended learning model. The blended learning model can be a solution for teachers in learning during the Covid-19 pandemic. The blended learning model has the advantage of being able to optimize students' development in learning. By not abandoning the principles of offline learning, students can still interact, both between students and teachers. Meanwhile, with the principles of online learning, students can increase their experience through the use of multimedia by teachers. The learning process carried out at SMA Islam Terpadu Tunas Bangsa has never used a blended learning model. The socialization of the blended learning model carried out at the SMA Islam Terpadu Tunas Bangsa is expected to increase the ability of teachers to master a variety of learning models and improve the quality of the learning that will be implemented.*

Keywords: learning, learning models, *blended learning*

Correspondence author: Yusuf Budi Prasetya Santosa, [prsetyabudi29@gmail.com](mailto:prsetyabudi29@gmail.com), Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## **PENDAHULUAN**

Menurut Corey (dalam Sagala, 2017), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan peserta didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Berdasarkan definisi di atas, maka pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik secara terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Di masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring melalui berbagai media pembelajaran digital, seperti media telekonferensi virtual atau learning management system. Pada pembelajaran daring, guru seringkali mengabaikan penggunaan model pembelajaran. Hal ini terjadi lantaran guru seringkali berasumsi jika penggunaan media pembelajaran digital tidak perlu didampingi dengan penggunaan model pembelajaran. Padahal meskipun pembelajaran berlangsung secara daring melalui media pembelajaran digital, namun guru tetap perlu menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual tentang prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, baik pembelajaran maupun pengajar (Supriyono, 2019). Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran daring.

Model pembelajaran yang tepat untuk dilakukan dalam pembelajaran daring adalah model blended learning. Model blended learning sebenarnya tidak muncul pada masa pandemi Covid-19. Model pembelajaran ini berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan pemanfaatannya dalam dunia pendidikan. Menurut Rahmi (2018), model blended learning merupakan pencampuran antara pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka. Bielawski dan Metcalf (dalam Husamah, 2014) mengemukakan bahwa blended learning adalah konsep yang relatif baru dalam pembelajaran, dimana pengajaran yang disampaikan melalui gabungan pembelajaran online dan tatap muka yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh instruktur atau pengajar.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMA Islam Terpadu Tunas Bangsa yang beralamat di Jalan Kalimulya, Kota Depok, Jawa Barat, bahwa model blended learning telah diterapkan oleh sebagian guru. Akan tetapi, terdapat kendala dalam pembelajaran dengan model blended learning. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain, peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, terjadinya pengulangan dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring, terbatasnya pengetahuan guru atas model pembelajaran blended learning. Atas latar permasalahan tersebut, maka sosialisasi model blended learning perlu untuk dilaksanakan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini ialah metode sosialisasi. Sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan cara individu mempelajari nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat agar ia dapat berkembang menjadi pribadi yang dapat diterima oleh kelompoknya. Menurut Vander Zande (dalam Ihromi, 2004), sosialisasi adalah proses interaksi sosial

melalui pengenalan cara-cara berpikir, berperasaan, dan berperilaku sehingga dapat berperan secara efektif dalam masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi pada permasalahan yang ada di sekolah, yakni penerapan model blended learning belum berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Hal ini berdampak pada kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, maka perlu diadakan sosialisasi mengenai model blended learning untuk menambah khazanah pengetahuan guru tentang variasi model pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19 yang dilaksanakan secara daring.

Situasi pandemi Covid 19 membuat kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini harus dilakukan tanpa adanya tatap muka. Maka dari itu pelaksanaannya dilakukan secara daring melalui media telekonferensi Google Meet yang dilaksanakan pada 12 Agustus 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan rancangan awal, tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan. Tim juga melihat para guru yang merupakan para peserta kegiatan. Semua itu dilakukan sebagai bahan untuk menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan selanjutnya tim menyiapkan bahan-bahan yang akan dijadikan materi kegiatan sosialisasi media pembelajaran alternatif. Tim melaksanakan rapat agar acara dapat berlangsung dengan sukses. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini telah dilaksanakan pada Kamis, 12 Agustus 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan atau sosialisasi melalui daring dengan menggunakan aplikasi telekonferensi Google Meet.

Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari para guru di SMA Islam Terpadu Tunas Bangsa, Kecamatan Cilodong, Kota Depok. Kegiatan ini dilakukan oleh tim abdimas dengan dibantu oleh mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI (Unindra). Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, tim melaksanakan kegiatan sosialisasi, dengan materi 'Sosialisasi Model *Blended Learning* Bagi Para Guru di SMA Islam Terpadu Tunas Bangsa'. Tim memberikan kesempatan kepada para peserta untuk melakukan tanya-jawab. Kegiatan ini dibantu arahan oleh tim pelaksana, yaitu dosen dan mahasiswa Unindra.

### 2. Pembahasan Hasil Kegiatan

Kegiatan ini berbentuk sosialisasi mengenai model *blended learning* bagi guru mata pelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan guru di dalam pembelajaran di saat pandemi Covid 19. Pandemi Covid 19 membuat proses pembelajaran harus dilakukan dari rumah. Peserta didik mengikuti pembelajaran secara daring melalui berbagai platform pembelajaran, seperti Google Classroom, LMS, atau media telekonferensi seperti Zoom atau Google Meet.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran daring akan sangat menentukan capaian pembelajaran. Hal ini juga dilakukan agar pembelajaran tidak menjadi membosankan dan tetap menyenangkan bagi peserta

didik meski dilakukan secara daring. Model pembelajaran yang dipilih oleh tim adalah model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran yang dilakukan di tengah situasi pandemi Covid 19 menjadi efisien.

Beberapa guru mengakui sudah melaksanakan model pembelajaran *blended learning*. Namun sebagian lagi masih belum menggunakannya. Pemahaman guru di SMA Islam Terbuka Tunas Bangsa terhadap model *blended learning* masih terbatas. Oleh karena itu, tim merasa perlu memperkenalkannya sebagai suatu upaya untuk menambah khazanah guru dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru pentingnya menggunakan melakukan variasi terhadap model pembelajaran. Sekaligus memperkenalkan kepada para guru, bahwa model *blended learning* dapat digunakan kepada semua mata pelajaran. Ke depan tim berharap guru menjadi lebih kreatif dan inovatif, sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan melalui aplikasi telekonferensi Google Meet, pada Kamis, 12 Agustus 2021 pukul 13.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB. Kegiatan dibuka oleh ketua kegiatan PKM, Ibu Rani Noviyanti, M.Pd. Dilanjutkan dengan sambutan oleh Kepala SMA Islam Terpadu Tunas Bangsa.

Setelah sambutan yang diberikan oleh kepala sekolah, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan PPT oleh Bapak Ahmad Kosasih, M.Pd mengenai pentingnya model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan materi mengenai hakikat pendidikan dan pembelajaran. Selanjutnya ialah pemberian materi mengenai definisi, konsep, jenis, dan pelaksanaan model *blended learning* yang diberikan oleh Bapak Yusuf Budi Prasetya Santosa, M.Pd.

Selain pemaparan materi, tim juga meminta para guru membagi pengalamannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Tim juga meminta guru untuk membagi pengalamannya dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Pada saat kegiatan berlangsung guru terlihat antusias dan tertarik pada materi yang dipaparkan oleh tim. Selain memaparkan materi melalui PPT dan praktik guru, juga diberikan kesempatan untuk tanya jawab kepada para guru.

## SIMPULAN

Walaupun dirasa belum maksimal dikarenakan tidak dapat bertatap muka langsung dengan para peserta, namun kegiatan pengabdian masyarakat ini dirasa telah memberikan kontribusi positif bagi para guru mata pelajaran di SMA Islam Terpadu Tunas Bangsa. Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Para guru sebagai peserta sangat antusias dalam kegiatan dan ingin segera mengaplikasikan penggunaan model *blended learning*.
2. Para guru menyadari pentingnya melakukan variasi model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dan berharap jika pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi lebih interaktif.
3. Para guru mendapatkan pengetahuan baru tentang sebuah model pembelajaran interaktif yang mereka rasa unik dan mendorong daya kreativitas mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husamah, H. (2014). *Pembelajaran bauran (Blended learning)*.
- Rahmi, U. (2018). Desain sistem pembelajaran blended learning: upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. *INSIGHT, 1*, 122–137.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Alfabeta.
- Supriyono, A. (2019). *Cooperative learning: teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.